

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan yang didirikan umumnya bertujuan untuk menghasilkan profit atau keuntungan sehingga mampu berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. Perkembangan teknologi dan perubahan kondisi perekonomian menyebabkan dunia usaha juga terus mengalami perubahan. Persaingan antar perusahaan semakin ketat seiring semakin berkembangnya kondisi perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bergerak cepat dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi, para manajer perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan pengelolaan perusahaan yang lebih baik. Tak jarang selain perubahan yang terus terjadi dan persaingan usaha yang semakin sengit, tantangan lain yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan adalah potensi kebangkrutan (Prihanthini & Sari, 2013).

Perkembangan zaman yang semakin modern membuat usaha yang semakin berkembang dan menuntut adanya persaingan dalam dunia usaha. Persaingan ini terjadi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau memaksimalkan profit. Didalam meningkatkan daya saing, perusahaan harus menghasilkan produk dan jasa yang bermanfaat dan berkualitas, serta terus melukan yang namanya inovasi dan memperluas usahanya, agar perusahaan tersebut dapat menjalankan, mengembangkan serta mempertahankan usahanya.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya adalah keinginan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Kesehatan suatu perusahaan bisa digambarkan dari titik sehat yang paling ekstrem hingga ke titik paling tidak sehat yang paling ekstrem.

Kesulitan keuangan bisa berarti mulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) yang bersifat sementara dan belum begitu parah hingga ke pernyataan kebangkrutan. Kesulitan jangka pendek apabila tidak ditangani dengan baik dapat berkembang menjadi kesulitan tidak solvabel. Jika tidak solvabel, perusahaan dapat dilikuidasi atau direorganisasi (Hanafi & Halim, 2016).

Tabel 1 : Laporan Laba di Perusahaan PT Adhikarya (persero) tbk

Uraian	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Laba Tahun Berjalan	517.059.848.207	645.029.449.105	665.048.421.529	23.702.652.447

Dari Data yang terdapat pada tabel 1 diketahui, secara umum Laba Tahun berjalan pada tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan ditahun 2018 sebesar 25,1% dibandingkan ditahun 2017 yang sebesar 515,4 miliar. Peningkatan pada laba bersih tersebut yang menyebabkan net profit margin perseroan mengalami kenaikan sebesar 4,1% di tahun 2018, dibandingkan tahun sebelumnya 3,4 %. Sedangkan pada tahun 2019 ke 2020 tercatat pada laba tahun 2020 mengalami penurunan tajam sepanjang 2020 dibandingkan dengan 2019 sebesar 96%.

Kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana kesulitan keuangan yang dialami sebuah perusahaan sudah sangat parah sehingga perusahaan tersebut tidak mampu lagi untuk beroperasi dengan baik. Analisis prediksi kebangkrutan

dilakukan untuk memperoleh peringatan awal mengenai potensi kebangkrutan perusahaan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut terdeteksi, semakin baik bagi pihak manajemen dikarenakan pihak manajemen memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai perbaikan pada perusahaan. Demikian pula dengan pihak kreditor dan pihak pemegang saham (investor), dapat melakukan berbagai persiapan untuk mengantisipasi kemungkinan buruk yang terjadi pada perusahaan.

Kebangkrutan suatu perusahaan diawali dengan adanya peringatan financial distress, dimana perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dalam menghasilkan laba, atau laba yang terus menurun dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan pada perusahaan didalam menjalankan operasi untuk mencapai misi atau tujuan dari perusahaan. Dengan adanya kebangkrutan, muncul banyak metode kebangkrutan untuk mengantisipasi atau mencegah hal tersebut. Beberapa penelitian menyimpulkan hasil dari keakuratan metode kebangkrutan yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian Subekti (2013), terdapat perbedaan antara metode Z-score Altman, Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Menurut Subekti (2013), dari ketiga metode tersebut metode Zmijewski merupakan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Tanggapan peneliti tersebut bertentangan dengan Ngatih (2016), Jayanti (2014), yang mengatakan bahwa model Grover merupakan model prediksi terbaik dibandingkan dengan model Altman, Springate, dan Zmijewski dengan tingkat akurasi 68 %. Analisis Kebangkrutan yang bisa digunakan adalah analisis Springate score, karena analisis ini lebih mudah didalam keakuratan didalam

menentukan prediksi kebangkrutan dan sebagai prediksi penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi suatu perusahaan.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti memilih analisis potensi kebangkrutan dengan metode springate score terhadap pelaporan keuangan pada perusahaan PT.Adhi Karya (persero) Tbk pada tahun 2017-2020 karena dimasa pandemi Covid-19 ini pasti akan munculnya gejala-gejala kebangkrutan dengan melihat pada laporan keuangan yang sudah dipublikasikan dan apakah mengalami penurunan atau tidaknya dari aspek laporan Laba rugi, aset lancar. Untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan PT. Adhi Karya (persero) Tbk disini perusahaan juga mengantisipasi atau mencegah serta mempersiapkan kemungkinan yang akan terjadi atau tidak terjadinya kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :**“ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL SPRINGATE SCORE TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN PADA PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah telah diuraikan oleh penulis, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian, antara lain :

- a. Munculnya berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkrutan pada perusahaan
- b. Munculnya keakuratan pada kebangkrutan pada laporan keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Analisis yang digunakan untuk menentukan prediksi kebangkrutan adalah model springate score.
2. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian adalah perusahaan PT Adhi Karya Tbk dan aktif di BEI pada Tahun 2017-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis membuat perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Prediksi kebangkrutan dilihat dari nilai springate score terhadap perusahaan PT Adhi karya Tbk ?
2. Bagaimana perbedaan perbandingan antara Financial distress baik dengan metode springate score, metode Zmijewski, metode Altman Z-Score, dan Grover SCORE terhadap perusahaan PT adhi Karya tbk?
3. Apakah metode springate score yang paling akurat didalam menentukan kebangkrutan pada perusahaan PT adhi karya (persero) tbk?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah metode springate score merupakan metode yang paling tepat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan PT Adhi karya Tbk
2. Untuk mengetahui apakah prediksi kebangkrutan yang dilihat dari nilai springate score pada perusahaan Pt Adhi karya Tbk
3. Untuk mengetahui perbedaan kemungkinan financial distress baik dengan metode springate score pada perusahaan Pt Adhi karya Tbk.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat membantu perusahaan didalam meninjau kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Calon investor

Dapat memberikan informasi dan gambaran keadaan perusahaan pada saat sekarang ini. Sehingga bisa dijadikan acuan untuk mengambil keputusan

3. Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berpikir secara ilmiah dengan berdasarkan pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya lingkup manajemen keuangan dan menerapkan pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti

4. Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai kebangkrutan Perusahaan.

